PENERAPAN NILAI INKLUSIVISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Desak Gede Hari Gopi Chandan[1*], Dewa Bagus Sanjaya[2], I Nengah Suastika[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Dasar, Singaraja

Email: [1]desak.hari@student.undiksha.ac.id* ; [2]bagus.sanjaya@undiksha.ac.id; [3]nengah.suastika@undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of inclusivism values in Pendidikan Kewarganegaraan learning at SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of the study consisted of the principal, the fifth-grade teacher, and 19 fifth-grade students, consisting of 9 male students and 10 female students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation. The results of the study showed that the implementation of inclusivism values in Civic Education learning had been carried out quite well. Teachers had integrated the values of tolerance, cooperation, justice, and anti-discrimination into the learning process through differentiated learning, group discussions, problem-based learning, and mixed-group activities. Most students demonstrated inclusive attitudes such as respecting others' opinions, cooperating, and being tolerant of differences. The level of student participation in learning activities was also relatively high. The implementation of inclusivism values was strengthened through the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) activities with the theme "Bhinneka Tunggal Ika." The obstacles faced in implementing inclusive learning included differences in students' abilities, limited accessible learning media, and inadequate supporting facilities for inclusive learning. To overcome these obstacles, teachers applied individual approaches and differentiated learning so that all students could participate optimally in the learning process. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of inclusivism values in Civic Education learning in elementary schools plays an important role in developing students' attitudes of tolerance, cooperation, and respect for diversity

Keywords: inclusivism, Civic Education learning, elementary school, tolerance, inclusive educatio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn telah berjalan cukup baik. Guru telah mengintegrasikan nilai toleransi, kerja sama, keadilan, dan anti-diskriminasi dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan kerja kelompok campuran. Sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap inklusif seperti menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan bersikap toleran terhadap perbedaan. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga tergolong tinggi. Penerapan nilai inklusivisme diperkuat melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bhinneka Tunggal Ika". Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media pembelajaran aksesibel, dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran inklusif. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pendekatan individual dan pembelajaran berdiferensiasi agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman pada peserta didik.

Kata kunci: inklusivisme, pembelajaran PKn, sekolah dasar, toleransi, pendidikan inklusif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang memiliki karakter, sikap sosial, dan nilai moral yang baik. Pendidikan yang berkualitas harus mampu memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, budaya, kondisi ekonomi, maupun kemampuan individu. Oleh karena itu, penerapan nilai inklusivisme dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil, nyaman, dan menghargai keberagaman.

Nilai inklusivisme merupakan sikap yang menekankan penerimaan terhadap perbedaan serta memberikan kesempatan yang setara kepada setiap individu dalam kehidupan sosial maupun pendidikan. Inklusivisme mengajarkan sikap toleransi, empati, menghargai hak orang lain, anti-diskriminasi, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Dalam konteks pendidikan, nilai inklusivisme diwujudkan melalui pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Penerapan nilai inklusivisme di sekolah sangat penting karena sekolah merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan berbagai karakter dan latar belakang teman sebayanya.

Pada jenjang sekolah dasar, penerapan nilai inklusivisme perlu dilakukan sejak dini karena masa sekolah dasar merupakan tahap perkembangan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung mudah meniru perilaku dan nilai yang diterapkan di lingkungan sekitarnya. Apabila sejak dini peserta didik dibiasakan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan bersikap toleran, maka sikap tersebut akan berkembang menjadi karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, apabila lingkungan sekolah kurang menanamkan nilai inklusivisme, maka dapat muncul sikap diskriminatif, perundungan (bullying), dan kurangnya rasa empati terhadap teman yang berbeda kondisi atau kemampuan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai inklusivisme adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam pembelajaran PKn, peserta didik diajarkan mengenai nilai-nilai Pancasila, keberagaman budaya, hak asasi manusia, persatuan dan kesatuan, serta pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi tersebut sangat relevan untuk mengembangkan sikap inklusif peserta didik agar mampu menerima dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui praktik pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dengan menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman kemampuan siswa. Salah satu bentuk penerapan pembelajaran inklusif adalah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga dapat menerapkan diskusi kelompok campuran, peer teaching, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan kolaboratif yang

menumbuhkan sikap kerja sama dan saling menghargai antar siswa.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, penerapan nilai inklusivisme juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema seperti "Bhinneka Tunggal Ika" memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman. Melalui kegiatan proyek, diskusi, dan aktivitas sosial, siswa dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, budaya, agama, maupun kemampuan individu. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang toleran, demokratis, dan berjiwa sosial.

Namun demikian, penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan media dan fasilitas pendukung, minimnya pelatihan guru mengenai pendidikan inklusif, serta kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran inklusif menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan sosial yang sama dalam menerima keberagaman sehingga guru perlu memberikan pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan. Dalam beberapa kasus, masih ditemukan adanya sikap kurang menghargai teman yang memiliki kemampuan berbeda, sehingga penerapan nilai inklusivisme perlu terus diperkuat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani, sekolah telah berupaya menerapkan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan siswa. Pembelajaran juga dilakukan melalui kerja kelompok campuran, diskusi keberagaman, pembelajaran berdiferensiasi, serta kegiatan P5 yang menanamkan nilai toleransi dan kerja sama. Selain itu, guru berupaya menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung interaksi sosial positif antar peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran inklusif di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus, media pembelajaran yang belum sepenuhnya aksesibel, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran yang lebih optimal agar penerapan nilai inklusivisme dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai inklusivisme pada pembelajaran PKn di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PKn yang lebih inklusif serta mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang toleran, menghargai keberagaman, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan nilai

inklusivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta menggambarkan fenomena berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan menekankan pada makna, proses, serta pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran inklusif yang diterapkan di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai inklusivisme dalam proses pembelajaran PKn. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan maupun latar belakang siswa. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap mengetahui dan memahami pelaksanaan pembelajaran inklusif di sekolah.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, penilaian pembelajaran, integrasi nilai inklusivisme dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran inklusif. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana guru menerapkan nilai toleransi, keadilan, anti-diskriminasi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PKn di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman guru tentang inklusivisme, strategi pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, sistem penilaian, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran inklusif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, lembar penilaian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan nilai inklusivisme di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan

kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani mengenai penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V, diperoleh hasil bahwa sekolah telah berupaya menerapkan pembelajaran yang menghargai keberagaman dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik. Penelitian dilakukan terhadap 19 siswa kelas V yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, serta melibatkan kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan penelitian.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas V

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	10
	Total	**19**

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn di kelas berlangsung secara kondusif dan melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan maupun latar belakang siswa. Guru menerapkan suasana pembelajaran yang terbuka dan mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat teman. Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru membagi siswa secara heterogen agar siswa dapat bekerja sama dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda. Melalui kegiatan tersebut, siswa terlihat saling membantu dan menunjukkan sikap toleransi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 2 Hasil Observasi Penerapan Nilai Inklusivisme dalam Pembelajaran PKn

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Sikap toleransi siswa	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Sebagian besar siswa aktif mengikuti diskusi dan tanya jawab
3	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Guru memberikan tugas sesuai kemampuan siswa
4	Interaksi sosial antar siswa	Siswa mampu bekerja sama tanpa membedakan kemampuan teman
5	Keterlibatan siswa	Seluruh siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama
6	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan gambar, video, dan LKPD
7	Suasana kelas	Kelas berlangsung kondusif dan inklusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa nilai inklusivisme telah diintegrasikan dalam pembelajaran PKn, terutama pada materi keberagaman, hak dan kewajiban, persatuan

dan kesatuan, serta nilai-nilai Pancasila. Guru memahami inklusivisme sebagai upaya memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode, tugas, dan media pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Tabel 3 Hasil Wawancara Guru Mengenai Penerapan Nilai Inklusivisme

No	Indikator	Hasil Wawancara
1	Pemahaman inklusivisme	Guru memahami inklusivisme sebagai pembelajaran tanpa diskriminasi
2	Strategi pembelajaran	Menggunakan diskusi kelompok, PBL, dan pembelajaran berdiferensiasi
3	Penyesuaian materi	Materi disederhanakan sesuai kemampuan siswa
4	Penilaian pembelajaran	Penilaian dilakukan secara fleksibel sesuai kemampuan siswa
5	Penanaman sikap toleransi	Dilakukan melalui kerja kelompok dan diskusi keberagaman
6	Kendala pembelajaran	Keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa
7	Solusi yang dilakukan	Pendekatan individu dan kerja kelompok campuran

Selain itu, guru memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan pendampingan dalam belajar. Siswa dengan kemampuan akademik lebih baik diarahkan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan melalui kegiatan kerja kelompok dan peer teaching. Hal tersebut membantu menciptakan interaksi sosial yang positif dan meningkatkan rasa empati antar siswa. Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PKn tergolong baik. Sebagian besar siswa aktif mengikuti diskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Persentase Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	7	36,8%
Aktif	8	42,1%
Cukup Aktif	3	15,8%
Kurang Aktif	1	5,3%
Total	**19**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa berada pada kategori aktif dan sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inklusif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek penilaian, guru menerapkan penilaian yang fleksibel sesuai kemampuan peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran dan sikap sosial siswa. Guru menggunakan berbagai bentuk asesmen seperti observasi, portofolio, proyek, presentasi, dan penilaian sikap. Penilaian sikap inklusivisme dilakukan melalui pengamatan terhadap

perilaku siswa sehari-hari, seperti kemampuan bekerja sama, sikap toleransi, menghargai pendapat teman, dan kepedulian terhadap sesama.

Tabel 4.5 Sikap Inklusivisme Peserta Didik

Indikator Sikap	Jumlah Siswa	Persentase
Toleransi	17	89,5%
Kerja sama	18	94,7%
Menghargai pendapat teman	16	84,2%
Peduli terhadap teman	15	78,9%
Tidak diskriminatif	17	89,5%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap inklusivisme yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap kerja sama dan toleransi menjadi indikator yang paling dominan terlihat pada peserta didik.

Penerapan nilai inklusivisme juga terlihat dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema "Bhinneka Tunggal Ika". Dalam kegiatan tersebut, siswa dilibatkan dalam diskusi keberagaman, kerja kelompok, dan proyek sederhana yang menumbuhkan sikap toleransi serta kerja sama antar peserta didik. Sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan guru dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah memiliki kebijakan untuk menerima seluruh peserta didik tanpa diskriminasi serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Sekolah juga memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan supervisi pembelajaran. Selain itu, sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran inklusif, meskipun fasilitas khusus masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Meskipun penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn telah berjalan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran inklusif. Selain itu, guru memerlukan pelatihan lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran inklusif agar mampu menangani keberagaman peserta didik secara optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan individual, serta kerja kelompok campuran agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sekolah juga terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif melalui pengembangan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani telah berjalan cukup baik dan mampu menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, serta penghargaan terhadap keberagaman pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani, penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V telah berjalan cukup baik. Penerapan nilai inklusivisme terlihat dari adanya upaya guru dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan, latar belakang, maupun karakteristik siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan juga menunjukkan adanya sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan antar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep inklusivisme sebagai pembelajaran yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif. Pemahaman tersebut terlihat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru memberikan tugas, metode, dan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Penggunaan metode tersebut membantu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok yang dilakukan secara heterogen juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan bekerja sama dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap sosial dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap inklusivisme yang baik selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kerja sama memperoleh persentase sebesar 94,7%, sedangkan sikap toleransi mencapai 89,5%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik.

Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga tergolong tinggi. Sebagian besar siswa berada pada kategori aktif dan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran.

Penerapan nilai inklusivisme juga terlihat melalui integrasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema “Bhinneka Tunggal Ika”. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami pentingnya keberagaman, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan proyek, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat serta membangun sikap saling menghormati antar teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Meskipun penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn telah berjalan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan peserta didik yang cukup beragam, keterbatasan media pembelajaran aksesibel, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran inklusif. Selain itu, guru masih memerlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait strategi pembelajaran inklusif agar mampu menangani keberagaman peserta didik secara lebih optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai solusi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan individual, serta kerja kelompok campuran. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan dalam belajar. Upaya tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan belajar yang sama dan mampu mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik. Pembelajaran yang inklusif mampu menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, rasa peduli, dan penghargaan terhadap keberagaman pada siswa. Oleh karena itu, penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta penguatan program pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD No. 3 Abiansemal Dauh Yeh Cani, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai inklusivisme telah berjalan cukup baik. Guru telah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, kerja sama, dan anti-diskriminasi dalam proses pembelajaran PKn melalui berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, kerja kelompok campuran, serta pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan maupun latar belakang siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap inklusivisme yang baik, seperti sikap toleransi, menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi sehingga pembelajaran PKn mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, partisipatif, dan menghargai keberagaman. Penerapan nilai inklusivisme juga diperkuat melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bhinneka Tunggal Ika" yang menanamkan nilai persatuan dan toleransi kepada peserta didik.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan media pembelajaran aksesibel, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran inklusif. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan individual, dan kerja kelompok campuran agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penerapan nilai inklusivisme dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, demokratis, dan mampu menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

.

Daftar Pustaka

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthy, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka. Https://Doi.Org/9786239816902, 6239816906

Agustin, R., & Pratiwi, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah

Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–123. https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.2451

Ananda, R., & Fadhli, M. (2021). Pembelajaran Inklusif Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5242. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1587

Aprilia, D., & Nugraheni, A. S. (2023). Penerapan Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 54–63. https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.56321

Cahyani, P. R., & Wulandari, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 221–230. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.6123

Dewantara, A., & Hidayat, F. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 101–109. https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.5432

Handayani, S., & Kusuma, A. (2025). Implementasi Nilai Inklusivisme Dalam Pembelajaran PPKn Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1), 88–97. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v15i1.17890

Hidayah, N., & Rahmat, D. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14521–14529. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4987

Iskandar, M., & Sari, Y. (2024). Analisis Pembelajaran Inklusif Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1731–1740. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7210

Kurniawati, E., & Lestari, P. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 210–219. https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.60145

Mahendra, I. P., & Astuti, N. M. (2025). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 55–64. https://doi.org/10.23887/jisd.v9i1.81245

Maulana, F., & Rizky, A. (2021). Pendidikan Inklusif Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 19(2), 144–153. https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i2.2678

Nurhayati, S., & Prasetyo, B. (2024). Implementasi Nilai Kebhinekaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 33–42. https://doi.org/10.37640/jcv.v4i1.1987

Prasetia, D., & Laksana, Y. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 67–75. https://doi.org/10.46368/jipd.v8i1.554

Rahman, A., & Putri, D. A. (2022). Peran Guru Dalam Membangun Sikap Anti Diskriminasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 119–128. https://doi.org/10.23917/jps.v9i2.17421

Sari, M. P., & Utami, R. (2025).

Pengembangan Karakter Toleransi Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 90–101. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i1.70112

Sudrajat, A. (2021). *Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Deepublish.

Sulastri, N., & Hidayati, L. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 77–86. https://doi.org/10.29407/jpdn.v10i1.21543

Wibowo, H., & Kartika, D. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(3), 201–210. https://doi.org/10.23887/jpku.v11i3.65432

Widodo, S., & Amelia, R. (2022). Pembelajaran Inklusif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3250–3258. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7421

Yuliana, T., & Saputra, R. (2025). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 11–20. https://doi.org/10.30659/pendas.12.1.11-20